

Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa MA

Agustina Dwi Astuti¹, Sholeh Hasan^{2*}, dan Ahmad Sodikin³

¹²³ STKIP Nurul Huda di Sukaraja

*Email: sholehhasan@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berkualitas harus memenuhi beberapa syarat kompetensi. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menggunakan kompetensi kepribadian diantara empat kompetensi tersebut. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan meningkatkan Bagaimana Kompetensi kepribadian guru yang dapat membentuk karaktersiswa. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa karakter siswa sudah sangat bagus saat ini, melihat peserta didik melaksanakan kegiatan dengan tertib, bahkan dengan tenang. Kompetensi kepribadian guru PAI ini sudah cukup baik. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini ditandai dengan adanya indikator kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Mantap dan stabil, arif, berwibawa, dan teladan. Selain itu melakukan MGMP atau biasanya di sebut dengan (Musyawarah guru mata pelajaran) yang dilakukan oleh sekolah.

Kata kunci: *Karakter Siswa, Kompetensi dan Kepribadian Guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. (Sodikin, 2019) Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya,

Maka untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru diharuskan memiliki kemampuan atau kompetensi yang telah disebutkan dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 (Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2006:6), agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Seperti disebutkan di atas, guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas dan berkompeten. Guru yang berkualitas dan berkompeten adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seiring pengakuan atas guru sebagai suatu profesi. Berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2006:10). Salah satu kompetensi yang harus disoroti adalah kompetensi kepribadian. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang selanjutnya akan berdampak pada sikapnya selama menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena proses pengambilan data untuk mengungkapkan data deskriptif tentang apa yang mereka lakukan, rasakan,

dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study) yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh orang tua pada perilakunya dan kenyataan yang ada di sekitarnya.

Menurut Sugiono (2013:15) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moh. Nazir 2014:170). Dalam metode wawancara ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala madrasah, dan juga guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan sejarah berdirinya MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduan, 2003:58). Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur, keadaan sarana dan prasarana, data-data guru, dan data-data siswa.

c. Metode Observasi

Menurut Nasution sebagaimana dikutip dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Riduan 2003:58). Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012:220). Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu pengamatan dan penetapan dengan tidak berpartisipasi langsung dalam kehidupan observasi, metode observasi ini penulis pergunakan untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kab. OKU Timur:

1. Karaktersiswa yang ada di MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur.

Dari hasil observasi pada tanggal 17 April 2020, kegiatan keagamaan yang ada di sekolah MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur ini dikatakan sudah cukup baik karena dilihat dari proses pelaksanaan keagamaan peserta didik melaksanakannya dengan tertib, bahkan dengan tenang. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah dan ekstrakurikuler keagamaan. Di samping itu penambahan satu jam pelajaran PAI yang digunakan untuk praktik ibadah, pembiasaan, dan keteladanan yang diterapkan oleh guru untuk menunjang kualitas ibadah siswa dalam pembentukan karakter.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat guru PAI, bahwa karakter siswa yang ada di sekolah MA Mambaul Ulum Margomulyo ini sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari ciri khas individu yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengani bu Sujarwatis.Pd. beliau menuturkan tentang karakter siswa

yang ada di MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur yaitu:

“Karakter siswa yang ada di MA Mambaul Ulum Margomulyo ini bisa dikatakan sudah cukup baik hal ini sudah sesuai dengan landasan-landasannya yang di maksud landasan disini yaitu al-Quran dan Hadits, Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan karakter siswa. Adapun yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa yaitu al-Quran dan Hadits sebagaimana yang diterangkan dalam (Q.S Luqmanayat 17-18) dan hadits yang telah diriwayatkan oleh Abu Ahmad”.

Berikut juga wawancara dengan bapak A. Sakur S.Kom mengenai ada berapa macam kah karakter siswa yang ada di MA Mambaul Ulum ini yaitu sebagai berikut:

“yang jelas banyak macam ya mbak, karena masing-masing peserta didik atau siswa sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-cirinya sendiri Misalnya adalah kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain-lain”.

Menurut hasil wawancara dengan berbagai pihak di MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur, Penulis dapat menganalisis bahwa karakter siswa yang ada di MA Mambaul Ulum margomulyo ini sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat positif guna menunjang dalam pembentukan karakter siswa yang ada di MA Mambaul Ulum Margomulyo ini. Dan ada banyak macam karakteristik atau keadaan peserta didik atau siswa yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa, Misalya adalah kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, Dan ada juga Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial Karakter atau keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.karakter terbentuk dari kebiasaan jika hal yang dilakukan adalah kebiasaan yang baik maka terbentuklah karakter yang positif dalam diri anak begitu pula sebaliknya.

2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur

Kompetensi kepribadian guru PAI kelas X B Madrasah Aliyah MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan belitang II Kabupaten OKU timur sudah cukup bagus, Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diberikan kepala sekolah yaitu 85%. Selain itu dapat dilihat dari perilaku yang dtunjukkan oleh guru PAI kelas XB yang selalu mengajak siswa-siswanya untuk shalat dzuha dan shalat dzuhur berjamaah ketika sudah memasuki waktu shalat dan mengambil wudhu Bersama siswa-siswa. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki akhlak yang mulia, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi, S.Pd. yaitu:

“Ibu lihat guru PAI disini memiliki kompetensi kepribadian guru yang bagus karena guru PAI memiliki indicator kepribadian yang tidak semua guru memilikinya. Dan menurut ibu guru PAI pantas menjadi teladan bagi peserta didik dan bagi guru-guru lainnya”.

Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: Mantap, berakhlak mulia (pemaaf, ikhlas, zuhud, mencintai murid-muridnya seperti anak sendiri), arif (mengetahui tabiat murid, menguasai mata pelajaran), berwibawa dan teladan. Berikut ini hasil observasi dan wawancara peneliti sebagai berikut:

a. Mantap

Dari hasil temuan peneliti berkenaan dengan kepribadian yang mantap, ketika peneliti melakukan observasi di sekolah pada hari rabu, 22 April 2020 pukul 09:00 wib.Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu eka ristiani, S.Pd. di ruang kelas, beliau mengatakan:

“Selama ini saya melihat guru PAI kelas XB memiliki kepribadian yang mantap karena seperti

yang saya bilang tadi banyak sekali siswa-siswa yang menyayanginya. Selain itu guru kelas XB termasuk guru yang disiplin dan berpenampilan yang sopan". Berdasarkan informasi dari ibu eka ristiani, S.Pd. mengungkapkan bahwa guru PAI kelas XB memiliki kepribadian yang mantab karena meskipun siswa-siswanya telah menjadi alumni masih sering datang untuk menjumpai guru kelas XB tersebut. Serta banyak siswa-siswa yang menyayangi guru kelas XB dan termasuk guru yang disiplin dan berpenampilan sopan.

b. BerakhlakMulia

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas XI A dengan ibu Sujarwati, S. Pd. pada hari Kamis, 23 April 2020 pukul 09:00 wib di ruang guru, beliau mengatakan:

"Ya menurut saya bapak Latif itu berakhlak mulia, kalau guru PAI MA ini ya harus memiliki sifat sabar dan pemaaf pada siswanya walaupun kadang terpancing juga. Kalau bapak latif saya lihat dia orangnya pemaaf, kalau sabar relative lah ya melihat kondisi. Beliau juga sosok yang disayangi oleh siswanya karena beliau juga menyayangi siswanya". Berdasarkan informasi dari ibu sujarwati, S. Pd. mengungkapkan bahwa guru PAI kelas XB berakhlak mulia karena memiliki sifat sabar, pemaaf dan seorang sosok guru yang disayangi siswa-siswanya.

c. Arif

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas XII dengan ibu rudilah, SE pada hari Jum'at, 24 april 2020 pada pukul 09:00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

"Menurut saya guru kelas XB sangat menguasai mata pelajaran yang disampaikan apa lagi bapak itu kan jurusan PAI dulu kuliahnya, dan di percayakan untuk menjadi wali kelas, ya setiap guru pasti sangat mengetahui tabiat dari siswa-siswanya". Berdasarkan informasi dari ibu rudilah, SE mengungkapkan bahwa guru kelas XB arif karena mengetahui tabiat dan siswa-siswanya serta sangat menguasai mata pelajaran yang disampaikannya.

d. Berwibawa

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas XII dengan ibu ria rantika, S.Pd. pada hari sabtu, 25 April 2020 pada pukul 08.30 WIB diruang guru beliau mengatakan :

"berwibawa dan juga sederhana cara bicaranya juga sesuai dengan retorika" Berdasarkan informasi dan ibu ria rantika, S.Pd. mengungkapkan bahwa guru kelas XB berwibawa dan juga sederhana. Selain itu cara bicara dari guru kelas XB sesuai dengan retorika".

e. Teladan

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas XII dengan ibu ria rantika, S.Pd. pada hari senin, 27 April 2020 pada pukul 09.30 WIB diruang guru, beliau mengatakan :

"Menurut saya sangat patut dijadikan teladaan karena beliau itu memiliki kepribadian yang baik orangnya disiplin, tegas dan sabar, selain itu guru kelas XB selalu mengingatkan siswanya untuk shalat dhuha berjamaah karenakan anak kelas XB masuk pagi itu". Berdasarkan informasi dari ibu ria rantika, S.Pd. mengungkapkan bahwa guru kelas XB sangat patut dijadikan teladan bagi siswa-siswanya, disiplin, tegas dan sabar. Serta selalu mengingatkan siswa-siswa untuk shalat berjamaah ketika memasuki waktu shalat. Dan guru PAI kelas XB sangat pantas dijadikan teladan bagi siswa-siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Margomulyo kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur. Berdasarkan temuan-temuan diatas sejalan dengan UU No. 14 (pasal 10) kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang mantab, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi tauladan bagi peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI kelas X B telah memiliki kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa di MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur.

3. Cara Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentu Karakter Siswa Yang Ada Di MA mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Rubiyah S. Pd. Mengenai cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI untuk membentuk karakter siswa di MA Mambaul ulum margomulyo ini pada hari kamis, 29 April 2020 pukul 09:15 wib di ruang guru beliau mengatakan: "Biasanya di

sekolah itu melakukan MGMP atau biasanya di sebut dengan (Musyawarah guru mata pelajaran) yang dilakukan oleh sekolah yang ditujukan kepada guru-guru mata pelajaran. jadi kegiatan MGMP ini diselenggarakan oleh dinas mata pelajaran yang diampunya. Dalam forum MGMP ini juga terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas seorang guru tersebut”.

Berdasarkan informasi dari ibu Siti Rubiyah, S.pd. mengungkapkan bahwa biasanya disekolah itu melakukan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang dilakukan oleh sekolah yang ditujukan kepada guru mata pelajaran. Dalam forum MGMP ini terdapat beberapa kegiatan yang tentunya dapat mendukung peningkatan kualitas seorang guru tersebut. Hal tersebut juga di pertegas oleh bapak Muhajir, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa: “Mengikuti diklat ya mbak, karena diklat merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru juga, diklat itu sendiri pada hakikatnya merupakan salah satu kegiatan program pengembangan sumberdaya manusia”.

Berdasarkan informasi dari bapak Muhajir, S.Pd. mengungkapkan bahwa mengikuti kegiatan diklat, karena diklat merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, diklat itu sendiri juga pada hakikatnya merupakan salah satu kegiatan program pengembangan sumberdaya manusia. Kemudian ungkapan tersebut juga di pertegas oleh “Dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa, di sini kepala sekolah selalu memberikan pembinaan yang berupa pembinaan moral, kedisiplinan, pemberian motivasi dan dorongan melalui kegiatan rapat guru dan supervisi”.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ibu Desi, S.Pd. mengungkapkan bahwa Dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa, kepala sekolah selalu memberikan pembinaan yang berupa pembinaan moral, kedisiplinan, pemberian motivasi dan dorongan melalui kegiatan rapat guru dan supervisi. Kemampuan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cara / upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan selalu memberikan pembinaan yang berupa pembinaan moral, kedisiplinan, pemberian motivasi dan dorongan melalui kegiatan rapat guru, supervisi dan melakukan MGMP atau biasanya di sebut dengan (Musyawarah guru mata pelajaran) yang dilakukan oleh sekolah yang ditujukan kepada guru-guru mata pelajaran. jadi kegiatan MGMP ini diselenggarakan oleh dinas mata pelajaran yang diampunya. Dalam forum MGMP ini juga terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas seorang guru tersebut sehingga karakter siswa lebih meningkat dengan adanya sifat dan sikap guru yang demikian. Begitu sebaliknya, jika seorang guru selalu acuh tak acuh, tidak bertanggung jawab, tidak berdisiplin, selalu melontarkan kata-kata yang kasar, mudah tersinggung, tidak rapi dalam berpakaian, tidak peduli terhadap siswa dan sesama guru, lebih khususnya tidak menguasai materi yang akan diajarkannya, maka hal tersebut dapat membuat siswa semakin tidak senang, tidak efektif dalam mengikuti pelajarannya sehingga siswa merasa malas dan karakter siswa semakin menurun karena tidak ada gairah untuk belajar dengan adanya guru tersebut.

PENUTUP

Pertama terkait Karakter siswa di MA Mambaul Ulum Margomulyo sudah tampak baik hal itu terbukti pelaksanaan keagamaan peserta didik melaksanakannya dengan tertib, bahkan dengan tenang. Adapun kegiatan yang dilakukannya yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah dan ekstrakurikuler keagamaan. Di samping itu penambahan satu jam pelajaran PAI yang digunakan untuk praktik ibadah, pembiasaan, dan keteladanan yang diterapkan oleh guru untuk menunjang kualitas ibadah siswa dalam pembentukan karakter.

Selanjutnya berkenaan dengan Kompetensi kepribadian guru PAI kelas X B Madrasah Aliyah MA Mambaul Ulum Margomulyo Kecamatan belitang II Kabupaten OKU timur sudah cukup bagus, Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diberikan kepala sekolah yaitu 85%. Sedangkan dalam hal

upaya pembentukan kompetensi guru yakni mengikuti kegiatan diklat, karena diklat merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, diklat itu sendiri juga pada hakikatnya merupakan salah satu kegiatan program pengembangan sumberdaya manusia.

Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang kompetensi guru, hal ini melihat banyaknya peluang dalam penelitian terkait tema ini. Dan disarankan kepada semua sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru agar terbentuk karakter siswa yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STKIP Nurul Huda sebagai tempat menimba ilmu dan mengabdikan selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, dan jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, (2011) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Desi, (2012) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia,
- Arikunto, Suharsimi, (2012) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalyono, M, (2013) *Psikologi Pendidikan*, cet. 6. Jakarta: Rineka Cipta,
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2015) *Guru Dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar, (2011), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Hawi, Akmal,(2013) *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, cet. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Ihsan, Fuad, (2011) *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Kompri,(2015) *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Margono, S, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*, ` Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Martono, Nanang, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Nazir, Moh, (2014) *Metode Penelitian*, Bogor: Grialia Indonesia,
- Pakasi, Soepartina, (2015) *Anak dan Perkembangannya*, Jakarta: Gramedia,
- Poster, Cyril, (2013) *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*, Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya,
- Ramayulis, (2011) *Psikologi Agama*, cet. 6. Jakarta: Kalam Mulia
- Riduan, (2012) *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Slameto, (2013) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sodikin, A. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 76–86. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.641>
- Sudijono, Anas(2014) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, (2012) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar BaruOffset
- Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.